

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipandang paling memadai dengan penelitian ini adalah metode deskriptif, "ex post facto", dan analitik. Isaac dan Michael (1992 : 42) menjelaskan bahwa metode deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu. Metode "ex post facto", bertujuan untuk meneliti kemungkinan saling hubungan sebab akibat dengan cara mengamati terhadap akibat yang ada dengan mencari faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu. Metode analitik bertujuan untuk menghubungkan dunia teori dengan faktual. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena bertujuan untuk menggambarkan karakteristik program kelompok kerja guru yang dikembangkan di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional.

Penelitian ini pun memakai metode "ex post facto" karena bertujuan untuk meneliti hubungan sebab akibat dengan cara mengamati kesejahteraan guru dan kinerja guru, dengan mencari faktor yang mempengaruhi (penyebabnya) dilihat dari latar pendidikan, tingkatan sekolah, produktivitas kelompok dan pembiayaan yang diberikan. Selain itu penelitian ini pun menggunakan pula metode analitik karena berusaha untuk menghubungkan teori perilaku dan teori belajar dengan data empirik kekuatan, kelemahan, tantangan dan peluang apa yang dihadapi oleh guru-guru dalam kelompoknya.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan di dalam mengumpulkan data, teknik ini dapat berupa kuesioner, pedoman wawancara, lembar observasi, tes atau gabungan dari beberapa atau semuanya (Labivitz dan Hogedorn, 1992 : 68). Dari semua teknik pengumpulan data di atas maka teknik kuesioner dinilai paling memadai untuk mengumpulkan data tentang kemampuan kerja guru dalam kelompoknya serta kekuatan, kelemahan, tantangan dan peluang apa yang dihadapi oleh guru-guru dalam kelompok kerja guru di Kodya Bandung. Kuesioner yang digunakan merupakan bentuk kuesioner tertutup. Alasan utama dipilihnya teknik ini karena semua responden memiliki latar belakang pendidikan sekolah yang memadai. Oleh karena responden yang tingkat pendidikan seperti ini relatif mudah untuk dapat mengisi kuesioner atau angket.

Penelitian terhadap teknik angket ini didasarkan pula atas pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut : (1) cocok untuk mengukur aspek-aspek pedagogik, dan psikologik; (2) relatif mudah menyusun butir-butir pertanyaan; (3) relatif mudah untuk menjawabnya; (4) tidak terjadi jawaban yang menyimpang; (5) relatif mempermudah penganalisisan; (6) relatif mudah melakukan pengujian terhadap hipotesis; (7) memungkinkan analisis kuantitatif disamping kualitatif, dan (8) hasil kesimpulannya lebih dapat dipercaya (Koencoroningrat, 1991 : 174; Subino, 1982 : 26; Sutrisno Hadi, 1995 : 206). Namun teknik ini mengandung beberapa kelemahan di antaranya (1) mungkin diisi oleh orang lain; (2) mungkin hanya mengungkap data yang kurang

mendalam; dan (3) relatif sulit untuk membetulkan jawaban yang tidak lengkap untuk mendatangi kembali responden.

C. Rincian Variabel-variabel Penelitian

Berdasarkan hipotesis dan pertanyaan yang diajukan variabel-variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini meliputi :

1. Latar belakang pendidikan, latar belakang pendidikan dalam penelitian ini meliputi, latar belakang pendidikan sekolah dan luar sekolah. Tingkat pendidikan yang pernah dicapai subyek sampel dikelompokkan terdiri dari : (1) tamat Diploma 1,2,3 (sarjana muda), (2) tamat S1, (3) tamat S2 dan S3. Pendidikan luar sekolah dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai : (1) satuan pendidikan luar sekolah, kursus, pelatihan, dan penataran. (2) lamanya mengikuti program pendidikan luar sekolah yang pernah diikuti.
2. Pengalaman kerja, dalam penelitian ini pengalaman kerja dimaksudkan sebagai: (1) lamanya keseluruhan pengalaman kerja sebagai guru di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional, dihitung menurut satuan waktu tahun. (2) banyaknya jenis materi program dalam kelompok yang dibina (Quantity of Work).
3. Pembiayaan kelompok ; dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai skor yang diperoleh subyek sampel dari jumlah uang yang diperoleh subyek sampel serta penggunaannya, melalui pengukuran afektif dengan daftar isian yang telah dikembangkan dan dimantapkan oleh peneliti melalui ujicoba instrumen.
4. Produktivitas kelompok dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai skor yang diperoleh subyek sampel dari hasil pengukuran, kemampuan dan kegiatan

kelompok kerja guru yang dilakukan. Baik meliputi kemampuan kerjasama, frekuensi kehadiran dalam kelompok, jumlah program kelompok yang diselesaikan (kuantitas, kualitas).

D. Instrumen Pengumpulan Data

a. *Prosedur Penyusunan Instrumen Penelitian*

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan modifikasi dari instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian-penelitian lain. Dalam penyusunannya telah ditempuh langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan tujuan angket dengan mempertimbangkan berbagai karakteristik responden ;
2. Menetapkan variabel-variabel penelitian yang akan dituangkan dalam angket;
3. Menyusun jenis isi pertanyaan yang berkaitan dengan setiap variabel penelitian;
4. Menyusun petunjuk untuk responden tentang cara menjawab pertanyaan;
5. Menyiapkan naskah akhir angket, kemudian didiskusikan dengan rekan dosen lainnya;
6. Merevisi angket dengan hasil diskusi, kemudian memperbaikinya untuk diujicobakan;
7. Melakukan uji coba terhadap guru-guru dalam kelompok kerja guru (KKG);
8. Mengolah dan menganalisis data hasil uji coba angket untuk mengetahui kadar validitas dan reliabilitasnya;
9. Merevisi angket, jika perlu dilakukan, sesuai dengan hasil analisis terhadap hasil uji coba; dan

10. Memperbanyak angket sesuai dengan jumlah sampel, karena angket tersebut dinilai sudah menjadi teknik dan alat pengumpul data yang memadai digunakan dalam penelitian ini.

b. *Pengelompokkan dan Pemberian Skor Jawaban*

Jawaban responden terhadap pertanyaan dari variabel latar belakang pendidikan, tingkat sekolah, pembiayaan kelompok, produktivitas kelompok, dan kemampuan kerja (Kinerja) dalam kelompok kerja guru diberi bobot dengan skor, juga untuk pernyataan dikelompokkan ke dalam skala diskrit dan skala interval. Terutama untuk jawaban pertanyaan tentang data kelompok, dan data sekolah.

Jawaban responden terhadap setiap pertanyaan dari variabel pembiayaan kelompok, produktivitas kelompok, kesejahteraan, dan kinerja diberi bobot dengan skor. Skor untuk jawaban 1. tidak 0 % 2. Sebagian kecil (< 50 %) 3. Sebagian besar (> 50 %) dan 4. Ya (100 %). Setiap butir pertanyaan-pertanyaan bergerak dari yang bernada positif dan negatif. Pertanyaan yang bernada negatif ditentukan 4,3,2, dan 1; dan sebaliknya yaitu 1,2,3 dan 4 terhadap setiap butir pertanyaan yang bernada negatif.

E. Populasi dan Sampel

a. *Populasi Penelitian*

Populasi diartikan oleh Walpole (1992 : 7) sebagai "the totality of observations with which we are concerned" dan Bambang Suwarno (1978 : 2) mendefinisikannya sebagai "keseluruhan unsur-unsur yang diamati atau dipelajari dan unsur merupakan unit analisisnya". Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu guru yang tergabung dalam Kelompok Kerja Guru SD, SLTP dan SLTA di Kodya Bandung. Dengan

perkataan lain, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua guru-guru, SD, SLTP dan SLTA yang tergabung dalam KKG di Kodya Bandung.

b. *Sampel Penelitian*

Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi (Walpole, 1992 : 7; Sudjana, 1995 : 5). Dalam penelitian besar ukuran sampel minimal ditentukan berdasarkan ukuran-ukuran yang diungkapkan Krejcie (dalam Sugiyono, 1997 : 64). Krejcie dalam melakukan perhitungan ukuran sampel didasarkan atas kesalahan 5%. Jadi sampel yang diperoleh itu mempunyai kepercayaan 95% terhadap populasi. Herry King dalam menghitung sampelnya tidak hanya didasarkan atas kesalahan 5% saja, tetapi bervariasi sampai 15%. Tetapi jumlah populasi paling tinggi hanya 200. Bila populasi lebih dari itu, kepercayaan sampel 90% atau kesalahan 10% maka jumlah sampelnya = 7,5% dari jumlah populasi. Setelah dihitung dengan menggunakan pendapat dari Herry King, maka dari ukuran populasi $N = 1020$ guru anggota KKG untuk Sekolah Dasar adalah sebesar $0,075 \times 1020 = 76,5$, sedangkan untuk tingkat SLTP diperoleh ukuran sampel sebesar $0,075 \times 750 = 56,25$ orang, dan SLTA sebanyak $0,075 \times 760 = 57$ orang. Untuk mengatasi terjadinya kesalahan sifat random sampel, maka dari sampel sebesar 76,5 orang diperbesar menjadi 76 orang, atau sebanyak 13 kelompok, sedangkan untuk 56,2 menjadi 60 atau 10 kelompok, dan untuk 57 berarti 9 kelompok. Hal ini dikarenakan tiap kelompok kerja guru memiliki 6 orang anggota.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Data tentang variabel latar belakang pendidikan, tingkat sekolah, pembiayaan kelompok, produktivitas kelompok, dan kemampuan kerja (Kinerja) dikelompokkan

melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menyelesaikan surat izin dari Direktorat Sosial Politik Jawa Barat dan Kantor Sosial Politik Kodya Bandung.
2. Melakukan studi penjajagan di Departemen Pendidikan Nasional Kodya Bandung untuk memilih tempat yang akan dijadikan daerah penelitian.
3. Melakukan studi prapendahuluan untuk mengetahui populasi Kelompok Kerja Guru (KKG) di Departemen Pendidikan Nasional Kodya Bandung.

G. Prosedur Pengolahan Data dan Analisis Data

Serangkaian langkah kegiatan dalam mengolah dan menganalisis data hasil penelitian ini, yang disadap melalui angket dari 26 responden Ketua Kelompok KKG dan 193 responden guru sebagai anggota KKG di SD, SLTP dan SLTA Kodya Bandung adalah sebagai berikut:

1. Memeriksa kembali semua jawaban responden untuk menentukan kelengkapan dan kebenaran cara mengisinya. Jawaban yang betul cara mengisinya dapat diolah dan dianalisis. Jika ada jawaban yang tidak lengkap harus disisihkan dan tidak diolah.
2. Memberikan skor untuk setiap jawaban responden terhadap setiap butir pernyataan dari angket dan menghitung jumlah skor yang diperoleh masing-masing responden.
3. Memberikan kode untuk setiap jawaban responden dengan kode kategorisasi yang telah ditetapkan sendiri oleh peneliti.
4. Mentabulasi data menurut frekuensi distribusi skor dari variabel penelitian.
5. Melakukan penghitungan statistik untuk setiap karakteristik yang teliti sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, seperti penghitungan rata-rata, simpangan baku, variansi,

dan koefisien reliabilitas.

6. Melakukan penghitungan statistik untuk setiap karakteristik yang teliti yang berkaitan dengan sifat normalitas distribusi skor dan homogenitas/ heterogenitas variansinya, sebagai dasar untuk dapat menguji persamaan/ perbedaan dua rata-rata.
7. Mendeskripsikan data yang telah diolah dan dianalisis yang berkaitan dengan karakteristik variabel penelitian.
8. Melakukan pengujian terhadap setiap hipotesis yang diajukan dengan menggunakan tes statistik yang relevan.
9. Membahas data yang diolah, dianalisis, disajikan, dan dikaitkan dengan hipotesis yang diajukan ditinjau dari pendapat-pendapat, teori, dan pengalaman empirik.
10. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian berdasarkan hasil pengolahan, analisis, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini, baik dalam hal pemberian skor, pentabulasian, maupun penghitungan-penghitungan, dilakukan dengan komputer dengan mempergunakan program statistik komputer SPSS.

Untuk keperluan analisis data kuantitatif dengan mempergunakan formula statistik (khususnya yang berhubungan dengan pengujian hipotesis), maka terlebih dahulu dirumuskan hipotesis statistik (hipotesis nol) atas dasar hipotesis teoritis sebagaimana diajukan pada bab I, hasil dari kegiatan tersebut adalah tersusunnya hipotesis nol dan hipotesis alternatif.

Adapun dalam menentukan teknik analisis statistik yang tepat untuk menguji hipotesis yang diajukan, didasarkan pada hasil uji persyaratan analisis dengan tetap memperhitungkan berbagai potensi yang perlu dikembangkan dari keunggulan-keunggulan suatu teknik analisis.

Uji persyaratan analisis dilakukan dengan memperhatikan pendapat-pendapat sebagaimana dikemukakan para ahli statistik antara lain Kerlinger dan Pedhazur, 1973; Klienbaum dan Kupper, 1978; Sutrisno Hadi, 1988; Sudjana, 1989; dan Harun Alrasyid, 1989), bahwa untuk melakukan teknik analisis statistik uji beda dengan menaksir parameter ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu normalitas, homogenitas, keacakan dalam pengambilan sampel (random sampling) dan untuk analisis regresi, ditambah dengan uji linieritas.

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan melihat kemencengan (skewness) data yang diperoleh dari perhitungan melalui program SPSS dengan perintah Frequencies. Dalam hal ini kriteria yang dipakai sebagaimana diajukan Anto Dajan (1986) dalam ELih Sudiapermana "bahwa batas penerimaan normalitas data adalah pada skewness kurang dari $\pm 0,5$ ". Sedangkan uji homogenitas digunakan uji F Barlettbox.

Nilai F hitung diperoleh dari perhitungan dengan SPSS dengan perintah oneway. Kriterianya adalah bahwa data itu homogen jika F hitung lebih kecil dari F tabel pada taraf kepercayaan 0,05. Uji linieritas dilakuan dengan menguji varians dari deviasi rerata kelompok terhadap garis regresi yang diestimasi. Kriterianya jika F hitung residual lebih kecil dari f tabel dengan db tertentu pada tingkat kepercayaan 0,05,

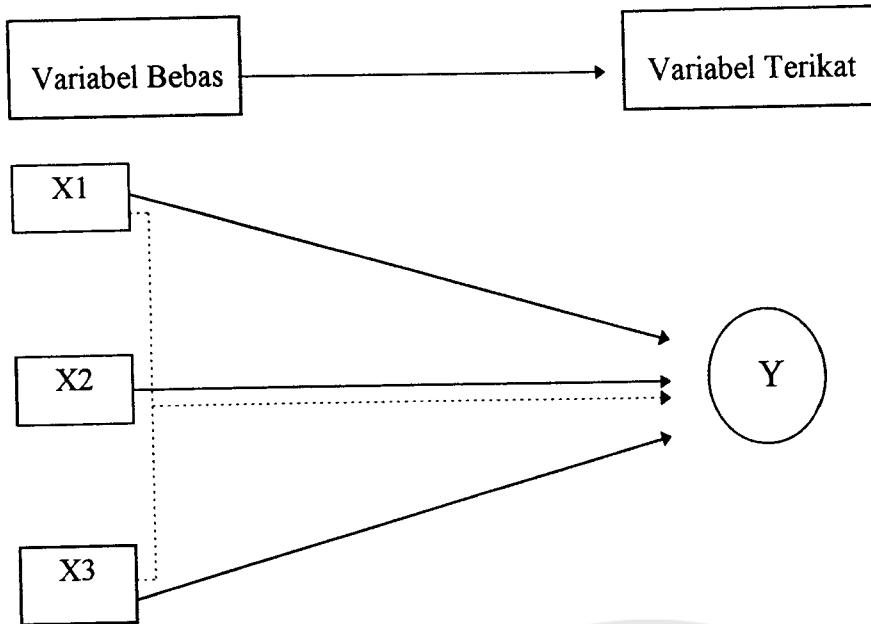
maka masing-masing variabel bebas dengan terikatnya dinyatakan linier. Perhitungan dilakukan melalui SPSS dengan perintah means.

Sebelum menentukan uji hipotesis, terlebih dahulu perlu diketahui normalitas data yang diperoleh, untuk menentukan jenis persyaratan apakah menggunakan analisis parametrik atau nonparametrik. Meskipun demikian penelitian ini tetap akan menggunakan uji analisis korelasi dan regresi.

Seperti diungkapkan oleh Sewall Wright (1988:121), yakni analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan kausal dengan tujuan memisahkan pengaruh langsung dari pengaruh tidak langsung sesuatu variabel penyebab terhadap variabel akibat. Dengan analisis ini akan diketahui hubungan dan ketergantungan antar variabel melalui penghitungan matriks korelasi.

Sedangkan untuk penghitungan kendala dan dukungan serta upaya-upaya guru, yang diambil dari pendapat guru dan kepala sekolah menggunakan statistik sederhana yang berupa persentase.

Diagram yang menggambarkan paradigma struktur hubungan kausal antar variabel dalam penelitian ini adalah, seperti tertera pada gambar 3.1 di halaman 72.



Gambar 3.1.
Struktur hubungan kausal variabel penelitian

Keterangan Gambar :

X1 = Pembiayaan Kelompok

X2 = Latar Belakang Pendidikan

X3 = Tingkatan Sekolah

Y = Produktivitas Kelompok

